

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹

Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi multi kasus. Pendapat dari Mulyadi yang mengutip Bogdan dan Biklen, bahwa :

Ketika peneliti mempelajari dua bidang atau lebih, atau penyimpanan data, peneliti biasanya melakukan apa yang kita sebut *multi-case studies*. *Multi-case studies* sendiri memiliki berbagai bentuk. Beberapa diantaranya memulai dengan hanya satu kasus untuk memilih pekerjaan utama sebagai seri pertama dalam penelitian atau sebagai pemandu. Ada penelitian lain sebelumnya tentang *single-case study* tetapi kurang intens, kurang menyeluruh atau mencakup aspek lain dengan tujuan menjawab keseluruhan pertanyaan. Peneliti-peneliti lain melakukan *comparative-case studies*. Dua penelitian kasus atau lebih sudah dilakukan kemudian dipelajari persamaan dan perbedaannya.²

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi multi situs adalah apabila seorang peneliti meneliti dua atau lebih subyek. Karena pada penelitian ini subyek memiliki karakteristik yang berbeda yaitu sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah maka disebut studi multi situs. Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 117.

² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu: Studi Multi Kasus di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN 1 Malang dan MA Hidayatulloh Mubtadi'in Kota Malang* (Malang: BALITBANG dan Diklat Kemenag, 2010), 124.

Kabupaten Tulungagung, dengan berupaya memberikan gambaran-gambaran secara mendetail dari kedua lembaga berkaitan dengan aktualisasi metode peta pikiran (*mind map*).

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana penulis jelaskan di atas bahwa pendekatan yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kehadiran penulis menjadi suatu hal yang mutlak. Dengan adanya penulis dilokasi, maka segala informasi yang ingin diketahui mudah untuk dicari. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari peran serta pengamatan. Sebab peran penelitalah yang menentukan skenarionya. ³Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah penulis sampaikan, bahwa penulis akan mengambil seting lokasi di MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja, beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain :

- a. Kedua lembaga tersebut memiliki karakteristik sebagai lembaga yang memiliki jumlah peserta didik dalam kuantitas yang besar.

³ Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 135.

- b. Siswa di dalam dua lembaga tersebut lebih meningkat motivasi dan hasil belajarnya ketika mempelajari IPS dengan mengajar menggunakan *model concept mind map* (peta pikiran) daripada menggunakan model konvensional atau menggunakan model pembelajaran yang lain.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. *Person* (orang) yaitu sumber, melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di MI Miftahul Falah dan SDI Miftahul Huda. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru (guru Kelas V), operator sekolah, dan peserta didik di kedua sekolah (siswa Kelas V).
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data tempat meliputi gedung sekolah, kelas, perpustakaan dan lain sebagainya yang ada di MI Miftahul Falaah dan SDI Miftahul Huda.
- c. Sumber data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu paper atau dokumen yang berkaitan dengan keadaan di kedua sekolah tersebut. Dalam hal ini yang digunakan adalah profil sekolah, dokumentasi pembelajaran, nilai rapor, RPP dan hasil evaluasi di MI Miftahul Falaah dan SDI Miftahul Huda khususnya siswa Kelas V pada pembelajaran mata pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan peneliti apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses bekerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Untuk memperoleh data melalui observasi ini peneliti terjun langsung mengikuti kegiatan KBM khususnya di Kelas V pada pembelajaran IPS di MI Miftahul Falaah dan SDI Miftahul Huda, sehingga dari hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai penggaji/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan teknik wawancara tak terstruktur yang mirip dengan wawancara informal. Dalam wawancara tak terstruktur, tidak dibutuhkan pedoman wawancara yang

⁴Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2006), 203-205.

⁵ Basrowi. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008)

detail tetapi semacam rencana umum untuk menanyakan pendapat atau komentar responden tentang suatu topik sesuai tujuan wawancara.⁶

Dengan wawancara tersebut peneliti ingin mendapatkan keterangan dari nara sumber mengenai perspektif kepala sekolah, guru dan seluruh warga sekolah mengenai pembelajaran IPS yang biasa dilakukan dan setelah menggunakan metode peta pikiran terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Miftahul Falaah dan SDI Miftahul Huda.

c. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil oleh peneliti adalah berupa dokumen tentang pelaksanaan KBM menggunakan peta pikiran pada mata pelajaran IPS, dokumen RPP, nilai evaluasi, dan nilai rapor baik sesudah maupun sebelum penggunaan model konsep *Mind Map*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian, sehingga

⁶ M. Toha. *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 157.

⁷ N. Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221-222.

sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi:⁸

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan KBM IPS berlangsung, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan, penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk gambar maupun tabel selanjutnya disimpulkan menurut rumusan masalah yang diteliti.

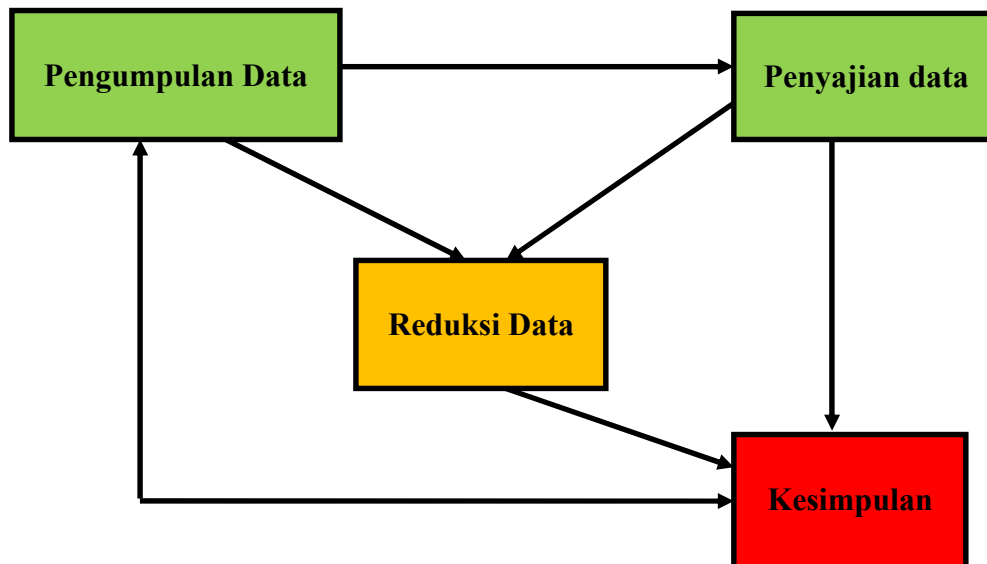
c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 333-334.

Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan awal.⁹

Adapun langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Tahap Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan pengecekan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhirsuatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data ini peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa teknik

⁹ Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 175.

sebagaimana diungkapkan Sugiono yaitu :”Perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.”¹⁰

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan penelitian, dengan maksud untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang kondisi yang terjadi dilapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap maka peneliti hadir lagi ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang didapat sebelumnya berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data dilapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Seringkali setelah meninggalkan lapangan peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah benar atau salah, dimaksudkan untuk mendapatkan data informasi yang valid dan relevan dengan tema yang diangkat peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian.¹¹

¹⁰ Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2008), 121.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Yang penulis maksudkan untuk mengadakan perbandingan antara observasi dengan wawancara, membandingkan antara informasi pribadi dengan pendapat umum dari waktu ke waktu.

H. Tahap-Tahap Analisis Data

Data-data yang telah didapatkan dari MI Miftahul Falaah dan SDI Miftahul Huda, kemudian disederhanakan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data tersebut berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk narasi, gambar, juga bagan yang diperlukan.

Mengingat peneliti menggunakan rancangan multi situs , maka dalam menganalisis dilakukan dua tahap yaitu :

- a. Analisis data kasus individu.
- b. Analisis data lintas siswa.

Analisis data kasus individu adalah analisis data berdasarkan lokasi tertentu, peneliti memisahkan dulu data yang dihasilkan MI Miftahul Falaah dan SDI Miftahul Huda. Setelah itu data dari kedua lokasi tersebut dianalisis secara bersamaan yang disebut analisis lintas situs.

¹¹ Lexi. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada Bab IV ini dibahas tentang : (a) Gambaran umum lokasi penelitian, (b) Paparan data dan temuan penelitian, (c) Temuan lintas situs, (d) Analisis lintas situs, (e) Proposisi.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum paparan data dan temuan penelitian pada bab ini disajikan deskripsi tentang lokasi penelitian. Meskipun gambaran umum lokasi ini bukan data penelitian, paparan ini penting untuk memberikan gambaran riil terhadap sekolah yang diteliti.

MI Miftahul Falah merupakan salah satu sekolah Islam yang berada di Kota Kediri tepatnya di JL Sersan Suharmaji Gg VII No. 113 Kel Manisrenggo Kec Kota, telah berdiri selama 18 th tepatnya berdiri sejak th 1999. Mengeluarkan banyak lulusan yang memiliki karakter beriman, berilmu, beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang iptek dan olahraga sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan. MI Miftahul Falaah juga sudah memiliki legalitas hukum yang bernaung di bawah yayasan AL Falaah, fasilitas pendidikan yang memenuhi syarat seperti memiliki laboratorium komputer, mushola, perpustakaan dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif.

SDI Miftahul Huda merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang berada di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Desa Plosokandang, Kec Kedungwaru. Berdiri sejak Juni 2000- Maret 2003 berupa Madrasah Ibtidaiyah, dan April 2003

hingga sekarang merupakan Sekolah Dasar Islam. Telah mengeluarkan banyak lulusan yang memiliki karakter terampil, cerdas, dan kreatif yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati dan ditentukan bersama. SDI Miftahul Huda juga memiliki berbagai fasilitas yang menunjang pembelajaran agar efektif seperti mushola, perpustakaan sekolah, laboratorium computer serta memiliki banyak ekstrakurikuler yang menumbuhkan minat dan bakat siswa.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

a. Paparan Data di MI Miftahul Falaah Kota Kediri

1. Bentuk *Model Concept Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri

Untuk memperoleh data model konsep *mind map* yang digunakan maka peneliti menggunakan observasi ketika kegiatan KBM berlangsung, melakukan wawancara kepada guru mapel IPS yang bersangkutan, dan melakukan dokumentasi ketika kegiatan KBM berlangsung.

1.1 Observasi

Hasil observasi pada tanggal 07 April 2017 di MI Miftahul Falaah Kota Kediri Kelas V pada pembelajaran mapel IPS yaitu: kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa yang selanjutnya guru membuka pelajaran dan melakukan presensi kehadiran siswa, kemudian guru melakukan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru memasang dan membagikan kepada masing-masing siswa media berupa *mind map* dengan tema “Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi (peristiwa Rengasdengklok, menyusun teks proklamasi, detik-detik proklamasi

kemerdekaan)”. Para siswa tampak antusias memperhatikan, guru menjelaskan dengan seksama maksud dari garis dan gambar-gambar pada media. Siswa secara acak diminta oleh guru untuk maju dan menjelaskan sesuai media *mind map* yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa tampak tidak mengalami kesulitan ketika menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan dengan bantuan *mind map* yang telah dibuat oleh guru.

Berikut media belajar dengan model *mind map* yang di buat oleh guru di MI Miftahul Falaah Kota Kediri :

Dari media tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk *model concept mind map* yang digunakan adalah model Buzan. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah membuat *Mind Map* (Peta Pikiran) yaitu: (a) menggunakan selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa pulpen warna (yang mana kertas tersebut diletakkan menyamping); (b) Membuat sebuah gambar yang merangkum subjek utama di tengah-tengah kertas yang melambangkan topik utama; (c) Membuat beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai suatu subjek (cabang-cabang utama tersebut melambangkan subtopik utama); (d) Memberi nama pada setiap ide di atas dan gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut di mana hal ini menggunakan kedua belahan otak; (e) Dari setiap ide yang ada, kemudian ditarik garis penghubung lainnya yang menyebar seperti cabang –cabang pohon lau tambahkan buah pikiranmu ke setiap ide tadi, cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada.

Berikut tabel hasil observasi *Model concept Mind Map* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS Kelas V di MI Miftahul Falaah.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Model *concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar pada tanggal 07 April 2017

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Guru menggunakan <i>model concept mind map</i> ketika pembelajaran IPS berlangsung di MI Miftahul Falaah Kota Kediri.	Guru menggunakan <i>model mind map</i> , hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran ketika guru mengajar dan media yang digunakan oleh guru.
2	Jenis <i>model concept mind map</i> yang digunakan di MI Miftahul Falaah Kota Kediri	Jenis <i>model mind map</i> yang digunakan adalah menggunakan teori Buzan, hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pembuatan media serta cara-cara mengajarkannya kepada siswa.

1.2 Wawancara

Berikut hasil wawancara dengan guru Kelas V di MI Miftahul Falaah Kota Kediri khususnya pada pembelajaran IPS. (X = Pertanyaan Y=Jawaban)

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Model *concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar di MI Miftahul Falaah Kota Kediri tanggal 07 April 2017

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	X: Apakah pembelajaran IPS di kelas V menggunakan <i>model concept mind map</i> ? Y: Pembelajaran IPS di kelas V sebagian besar menggunakan model <i>mind map</i> , kalau diprosentase kira-kira hampir 90%.
2	X : Bagaimana awal mula penggunaan <i>model concept mind map</i> pada pembelajaran IPS di kelas V ? Y : Awal mula pembelajaran menggunakan <i>mind map</i> karena pembelajaran IPS terutama di kelas V terlalu banyak hafalan, sehingga siswa sangat sulit sekali jika harus mengingat begitu banyak hafalan dengan model ceramah, model Tanya jawab. Sehingga saya temukan cara yang tepat yaitu dengan membuat kata-kata ataupun gambar-gambar yang menarik, dimana kata-kata dan gambar tersebut saling berhubungan. Hal tersebut saya temukan pada model konsep <i>mind map</i> yang dirasa tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa.
3	X : Mengapa pembelajaran IPS di kelas V menggunakan <i>model concept mind map</i> ? Apa keunggulannya ? Y : Dengan menggunakan <i>mind map</i> siswa menjadi mudah dalam menghafal materi pelajaran, karena kata-kata dan gambar dibuat semenarik mungkin bagi siswa, sehingga tetap melekat pada ingatan siswa.
4	X : <i>Model concept mind map</i> yang bagaimana yang anda pakai sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas V pada mapel IPS ? Y : <i>Model konsep mind map</i> yang simple, mudah dibuat dan menarik bagi siswa, seperti yang dibuat oleh para ahli <i>mind map</i> terutama model Buzan. Biasanya saya membuat peta pikiran dengan media kertas atau laptop, kemudian saya memilih gambar yang menarik yang berhubungan dengan materi, kemudian diberi garis-garis berwarna seperti anak panah, saya berikan kata-kata singkat mengenai maksud dari garis tersebut, kemudian saya hubungkan. Contohnya seperti media yang saya buat tadi.

Dari hasil wawancara dengan guru Kelas V di MI Miftahul Falaah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model *mind map* oleh Buzan karena penggunaan model tersebut dirasa menarik bagi siswa sehingga membuat siswa dapat memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran selain itu juga siswa

dapat mudah mengingat materi yang diajarkan sehingga motivasi dan hasil belajar khususnya pada mapel IPS dapat meningkat.

1.3 Dokumentasi

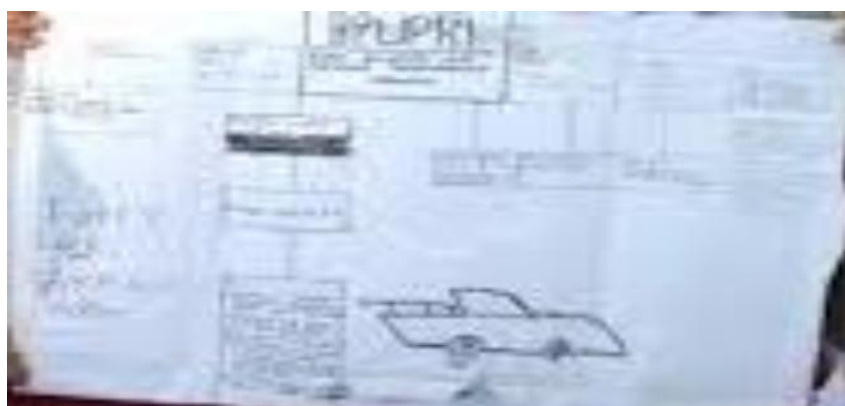
Berikut dokumentasi kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Falaah Kota Kediri mapel IPS kelas V tanggal 07 April 2017



Gambar 4.2 Guru menjelaskan materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi menggunakan model mind map dengan LCD di MI Miftahul Falah Kota Kediri



Gambar 4.3 Siswa membuat model mind map materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi di MI Miftahul Falah Kota Kediri



Gambar 4.4 Gambar hasil kerja siswa membuat model mind map materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi di MI Miftahul Falaah Kota Kediri

Dari dokumen gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa MI Miftahul Falah Kota Kediri dalam pembelajaran IPS Kelas V menggunakan *model concept mind map* oleh Buzan.

2. Prosedur Implementasi *Model Concept Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri

Untuk memperoleh data tentang prosedur implementasi model konsep *mind map* yang digunakan maka peneliti melakukan observasi ketika kegiatan KBM berlangsung, melakukan wawancara kepada guru mapel IPS yang bersangkutan dan dokumentasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung serta dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2.1 Observasi

Berikut tabel observasi untuk mengetahui implementasi *model concept Mind Map* di MI Miftahul Falaah pada matapelajaran IPS Kelas V.

Tabel 4.3 Observasi Implementasi *concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar tanggal 07 April 2017 mapel IPS kelas V di MI Miftahul Falaah Kota Kediri

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Implementasi <i>model concept mind map</i> dalam pembelajaran IPS Kelas V	Guru mrnggunakan model <i>mind map</i> ketika kegiatan belajar mata pelajaran IPS di dalam kelas. Di MI Miftahul Falaah terlihat dari media pembelajaran yang digunakan dan terlihat ketika guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari, dokumen tersebut dapat dilihat dalam RPP.
2	Langah-langkah implementasi <i>model concept mind map</i>	Pra kegiatan pembelajaran terlihat seperti biasanya, dimana guru menggiring siswa kepada pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Dalam hal ini yang berbeda adalah ketika materi memasuki kegiatan inti, di MI Miftahul Falaah guru menyiapkan materi berupa gambar <i>mind map</i> (terdapat pada media pembelajaran) kemudian guru menjelaskan

		satu persatu mengenai maksud dari media dan garis-garis yang dipajang, kemudian siswa diminta menanggapi dengan cara menunjuk siswa secara acak ke depan untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari, setelah dirasa cukup guru memberikan soal-soal berdasarkan materi.
--	--	--

Dari hasil pedoman observasi tentang implementasi konsep *mind map* di MI Miftahul Falaah dapat disimpulkan guru menggunakan konsep *mind map* dalam pembelajaran IPS kelas V. Langkah-langkah implementasi di MI Miftahul Falaah guru menyiapkan materi berupa gambar *mind map* (terdapat pada media pembelajaran) kemudian guru menjelaskan satu persatu mengenai maksud dari media dan garis-garis yang dipajang, kemudian siswa diminta menanggapi dengan cara menunjuk siswa secara acak ke depan untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari, setelah dirasa cukup guru memberikan soal-soal berdasarkan materi (langkah-langkah pembelajaran dapat dilihat di lampiran RPP).

2.2 Wawancara

Berikut tabel hasil wawancara dengan guru Kelas V untuk mengetahui prosedur implementasi *model concept Mind Map* di MI Miftahul Falaah.

Tabel 4.4 Wawancara dengan guru kelas V Implementasi *model concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di MI Miftahul Falaah tgl 07 April 2017

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>X : Bagaimana bentuk implementasi <i>model concept mind map</i> pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V ?</p> <p>Y : Pembelajaran dimulai dari pengkondisian siswa, sebelum masuk ke materi inti siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari, kemudian media pembelajaran berupa <i>mind map</i> ditampilkan, bisa ditampilkan melalui LCD maupun kertas gambar serta bisa langsung digambar di</p>

	<p>papan tulis. Siswa diberikan penjelasan mengenai maksud dari gambar maupun garis-garis penghubung beserta maksud dari kata-kata yang tertera, siswa diminta maju untuk menjelaskan kembali penjelasan dari guru, setelah dirasa siswa cukup jelas untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi siswa diberikan soal-soal, jika nilai siswa sudah mencapai KKM maka dianggap tuntas, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM diberikan tugas tambahan, biasanya yang belum tuntas 1-2 orang anak dikarenakan anak tersebut mengalami kesulitan belajar seperti tidak bisa membaca. Untuk langkah-langkah pembelajaran sama dengan yang ada pada RPP yang telah saya berikan.</p>
2	<p>X : Bagaimana cara membuat <i>model concept mind map</i> yang baik agar mampu di tangkap oleh siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS kelas V ? Y : Menurut saya pertama guru harus memahami betul materi yang akan dipelajari, setelah itu membuat desain di kertas. Alangkah baiknya kalau guru mencari gambar-gambar yang ada di internet. Guru harus pandai membuat kata-kata singkat dan menarik bagi siswa. Kemudian mulai membuat peta konsep dengan cara menempelkan gambar dan membuat tulisan-tulisan yang saling berkaitan satu sama lain dengan membuat garis penghubung seperti jaring-jaring atau cabang-cabang.</p>
3	<p>X : Apakah kesulitannya dalam membuat dan menerapkan <i>model concept mind map</i>, khususnya pada pembelajaran IPS kelas V ? Y : Kesulitan jelas tentu ada, pertama pembuatan peta konsep memerlukan waktu yang cukup banyak, dengan rutinitas guru yang sangat padat biasanya guru sering tidak ada waktu. Kedua guru harus kreatif, jika guru tidak kreatif maka tidak akan menarik sebuah mind map itu. Guru harus bisa mengoperasikan komputer, karena jika guru tidak bisa maka media tersebut akan sangat sulit dibuat, kurang menarik dan tidak bisa dipakai berulang-ulang. Bagi saya kalau menerapkan malah enak apalagi jika menggunakan LCD bisa menyertakan sekaligus film / gambar gambar yang lain yang berhubungan dengan tema, sehingga tujuan pembelajaran cepat tercapai.</p>

Dari hasil wawancara dengan guru Kelas V di MI Miftahul Falaah dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur implementasi model mind map khususnya pada matapelajaran IPS yaitu: (1) Guru menjelaskan tujuan dari materi yang dipelajari, (2) Guru menampilkan materi dengan model mind map dalam bentuk LCD maupun gambar di kertas atau menggambar di papan tulis, (3) Guru menjelaskan makna dari kata-kata, gambar, garis-garis penghubung, (4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa jauh pemahaman mengenai materi, (5) Siswa diminta maju secara acak untuk menjelaskan kembali, (6) Siswa berkelompok 2-4 orang dan membuat model *mind map* tentang materi yang telah dipelajari menurut pemahaman mereka, (7) Perwakilan kelompok maju

untuk menyampaikan tugas yang telah dibuat, (8) Siswa mengerjakan tes evaluasi untuk melihat hasil belajar dan motivasi.

Sedangkan kesulitan dalam membuat model mind map bagi guru yang kreatif relatif tidak ada, hanya terbentur masalah waktu dikarenakan waktu disekolah yang terbatas dan waktu dirumah untuk mengurus hal lain. Dengan menggunakan model mind map sangat menguntungkan bagi guru maupun murid, bagi guru yaitu memudahkan guru dalam mengajar, guru tidak perlu berbicara panjang lebar dikarenakan masing-masing item yang dipelajari telah tertera dalam kata-kata, gambar maupun video. Sedangkan bagi siswa pembelajaran merasa menyenangkan, mudah diingat materi yang dipelajari terutama yang terkait dengan hafalan pada matapelajaran IPS.

2.3 Dokumentasi

Berikut dokumentasi ketika kegiatan belajar mengajar di kelas pada mapel IPS kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri pada tanggal 07 April 2017



Gambar 4.5 Guru menjelaskan materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi menggunakan model mind map dengan LCD di MI Miftahul Falah Kota Kediri



Gambar 4.6 Siswa membuat model mind map materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi di MI Miftahul Falah Kota Kediri



Gambar 4.7 Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi



Gambar 4.8 Gambar hasil kerja siswa membuat model mind map materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi

3. Implikasi Penerapan *Model Concept Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Miftahul Falaah Kota Kediri.

Untuk memperoleh data Implikasi penerapan konsep *mind map* yang digunakan maka peneliti menggunakan observasi ketika kegiatan KBM berlangsung, wawancara kepada guru mapel IPS yang bersangkutan , dan dokumentasi ketika kegiatan KBM berlangsung serta dalam RPP.

3.1 Observasi

Setelah dirasa pembelajaran cukup maka guru mengadakan tes evaluasi untuk mengetahui motivasi sekaligus hasil belajar siswa. Berikut soal-soal yang dijadikan bahan evaluasi siswa kelas V khususnya pada mapel IPS pada bahasan bab "Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan" di MI Miftahul Falaah Kota Kediri : (1) Atas nama siapakah Ir. Soekarno dan Moh Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia ? ; (2).Di rumah siapakah Proklamasi di kumandangkan ? ; (3). Siapakah yang menjemput Soekarno dan M Hatta dan dibawa ke Rengas dengklok ? ; (4). Dimana Teks Proklamasi di susun ? ; (5). Siapakah Tokoh yang menjemput Soekarno dan Hatta dari Regasdengklok ke Jakarta ? ; (6). Siapakah tokoh yang di sebut Proklamator kemerdekaan Republik Indonesia ? ; (7). Siapakah yang mengetik Teks Proklamasi ? ; (8). Mengapa pembacaan teks Proklamasi tidak jadi di lapangan IKADA ? ; (9). Siapa yang mengusulkan agar Proklamasi di tangdatangani oleh Soekarno dan Moh Hatta ? ; (10). Siapakah yang menyusun teks Proklamasi ?

Berikut nilai yang diperoleh siswa MI Miftahul Falaah khususnya pada matapelajaran IPS Kelas V terdapat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.5 Rincian evaluasi hasil belajar siswa MI Miftahul Falaah dengan menggunakan model *mind map* materi “Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan” KKM 75

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar		
			Belum tuntas	Tuntas	Terlampai
1	Abdulloh Mahbub Z.	75		V	
2	Akhmad Khazim	77			V
3	Anggi Eka Debilita	76			V
4	Danang Supriyadi	75		V	V
5	Dewi Sri Wilujeng	78			V
6	Fahrezi Ahmad Ishlah	82			V
7	Indah Lailatul Mina	82			V
8	Intan Nur Nohma	75		V	
9	Khoirul Lukman Hakim	85			V
10	Mayasari	88			V
11	Moh. Nicho Lirian S.	80			V
12	Mohamad Kevin Eka P.	75		V	
13	Mohammad Adam Wijaya	75		V	
14	Mohammad Fachrurozi	75		V	
15	Mohammad Ghaffan M.P.	77			V
16	Mohammad Syahru R.	75		V	
17	Muhammad Dawam	74	V		
18	Muhammad Galih Saputro	76			V
19	Muhammad Irsyad Abidin	86			V
20	Novi Azizatul Rohmah	82			V
21	Oktaviola Nur Ramadhani	79			V
22	Riza Saiful Mubarok	90			V
23	Tegar Abadi	78			V
24	Tissa Juanita Putri	88			V
25	Yuan Adzaida Damar S.	79			V
26	Zainal Arifin	75		V	
27	Louwis Dino Saputra	77			V

Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar = $\frac{\text{Jumlah murid diatas KKM}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 \%$ $= \frac{26}{27} \times 100 = 96,3 \%$
--

Perbandingan prosentase hasil belajar siswa kelas V di MI Miftahul Falaah khususnya pada mata pelajaran IPS baik sebelum diterapkannya konsep

model mind map, maupun sesudah diterapkannya konsep model mind map dapat dilihat pada nilai semester pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Rincian nilai semester siswa Kelas V MI Miftahul Falaah pada matapelajaran IPS "KKM 75"

No	Nilai sebelum menggunakan model mind map semester I th ajaran 2015/2016		No	Nilai sesudah menggunakan konsep model mind map semester I th ajaran 2016/2017	
	Nama	Nilai		Nama	Nilai
1	Ahmad Nur Cahya	79	1	Abdulloh Mahbub Z.	74
2	Aprilia Putri Pratiwi	72	2	Akhmad Khazim	84
3	Arifin Saaf	70	3	Anggi Eka Debilita	81
4	Cindy Agustina	88	4	Danang Supriyadi	87
5	Dyah Putri Puspawardani	73	5	Dewi Sri Wilujeng	80
6	Erviana Rahma Dewi	84	6	Fahrezi Ahmad Ishlah	82
7	Faishal Arrasyid	75	7	Indah Lailatul Mina	80
8	Farah Naila Shofa	75	8	Intan Nur Nohma	79
9	Ferdian Desta Atmaja	77	9	Khoirul Lukman Hakim	79
10	Harmala Fahma	76	10	Mayasari	90
11	Helwa Nayla Qudama	76	11	Moh. Nicho Leria S.	73
12	Inayah Husna Dewi	76	12	Mohamad Kevin Eka P.	80
13	Laila Salmalluqsanah	75	13	Mohammad Adam Wijaya	80
14	M. Reno Aditya Saputra	84	14	Mohammad Fachrurozi	75
15	Moh. Aldi Andrian	79	15	Mohammad Ghaffan M.P.	82
16	Muh. Sadid Syafawi	79	16	Mohammad Syahru R.	81
17	Reza Dinanda Pratama	74	17	Muhammad Dawam	82
18	Moh. Abdul Muqsith W	78	18	Muhammad Galih Saputro	79
19	Mohammad Ali Rohman	83	19	Muhammad Irsyad Abidin	92
20	Moh. Rosikhul 'Ulum	85	20	Novi Azizatul Rohmah	84
21	Naufal Mubarak Sandia S	85	21	Oktaviola Nur Ramadhani	82
22	Neila Putri Shofiyana	72	22	Riza Saiful Mubarak	96
23	Olivia Ramadhani	85	23	Tegar Abadi	78
24	Oscar Nur Azzahra	76	24	Tissa Juanita Putri	90
25	Rahmad Abdul Syukur	73	25	Yuan Adzaida Damar S.	87
26	Rika Handayani Ruswana	77	26	Zainal Arifin	80
27	Dila Oktavia Putri R	77	27	Louwis Dino Saputra	82
28	Shofi Rahmawati	83			
29	Very Febrianto	82			
30	Intan Nuraini	80			
31	Alfa Riski	74			

Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar = $\frac{\text{Jumlah murid diatas KKM}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 \%$ $= \frac{24 \times 100}{31} = 77 \%$ Catatan = Nilai 70-74 = 7 anak Prosentase = 22,6 % Nilai 75-79 = 14 anak Prosentase = 45,1 % Nilai 80-89 = 10 anak Prosentase = 32,3 % Nilai 90-100 = - Prosentase = 0 %	Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar = $\frac{\text{Jumlah murid diatas KKM}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 \%$ $= \frac{25 \times 100}{27} = 92,6 \%$ Catatan = Nilai 70-74 = 2 anak Prosentase = 7,4 % Nilai 75-79 = 5 anak Prosentase = 18,5 % Nilai 80-89 = 16 anak Prosentase = 59,3 % Nilai 90-100 = 4 anak Prosentase = 14,8 %
--	--

Tabel observasi untuk mengetahui implikasi model concept mind map terhadap motivasi dan hasil belajar MI Miftahul Falaah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Observasi Implikasi concept mind map terhadap hasil belajar di MI Miftahul Falaah tgl 07 April 2017

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Hasil belajar siswa ketika guru menggunakan <i>model concept mind map</i> pada pembelajaran IPS di MI Miftahul Falaah Kota Kediri .	Motivasi dan hasil belajar siswa sangat tinggi hal itu terlihat dari respons siswayang antusias ketika mengikuti pelajaran. Dari pengamatan dan berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan model mind map cukup tinggi hal itu terlihat dari nilai-nilai yang melampaui KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran IPS di kelas V yaitu 75, baik itu didalam nilai rapor semester I maupun pada pembelajaran pada materi peristiwa yang terjadi disekitar proklamasi. Hal tersebut berbanding terbalik ketika guru belum menggunakan model mind map dalam pembelajaran, dari data yang diperoleh dari kedua sekolah menunjukkan nilai yang kurang memuaskan hal tersebut dapat dilihat dari nilai semester khususnya pada matapelajaran IPS. Hasil belajar dan motivasi saling berhubungan, jika hasil belajar siswa cukup tinggi maka motivasi siswa juga pasti tinggi juga.
2	Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menggunakan metode mind map di MI Miftahul Falah Kota Kediri.	Siswa sangat merespon pembelajaran menggunakan model mind map, hal itu terlihat dari antusiasme siswa dalam memperhatikan keterangan guru, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dan reaksi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Melalui tabel diatas dapat kita lihat khususya pada materi ”menghargai dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia” ketika pembelajaran menggunakan konsep model *mind map* dapat ditarik kesimpulan bahwa prosentase motivasi dan hasil belajar siswa di MI Miftahul Falaah Kota Kediri adalah 96,3 %. Dari prosentase tersebut hasil belajar siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan konsep *mind map* dapat dikatakan cukup tinggi. Data lain yang mendukung yaitu pada tabel perbandingan nilai semester pada siswa yang menggunakan pembelajaran model *mind map* pada tahun ajaran 2016/2017 (MI Miftahul Falah 92,6%) dan nilai semester siswa yang tidak menggunakan model *mind map* pada tahun ajaran 2015/2016 (MI Miftahul Falaah 77 %).

3.2 Wawancara

Berikut tabel wawancara dengan guru Kelas V untuk mengetahui implikasi concept Mind Map terhadap motivasi dan hasil belajar IPS.

Tabel 4.8 Tabel wawancara dengan guru kelas V implikasi concept mind map terhadap hasil belajar di MI Miftahul Falaah Kota Kediri tgl 07 April 2017

No	Pertanyaan
1	X : Apakah hasil belajar siswa kls V, khususnya pada matapelajaran IPS lebih meningkat ketika menggunakan <i>model concept mind map</i> daripada menggunakan metode yang lain ? Y : Lebih meningkat, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil evaluasi maupun nilai rapor semester siswa.
2	X :Apakah buktinya hasil belajar siswa meningkat, khususnya pada pembelajaran IPS ? Y : Buktinya ada pada nilai hassil evaluasi siswa dan nilai semester. Untuk nilai semester dapat dilihat dari perbandingan nilai siswa pada th ajaran 2015/2016 sebelum menggunakan pembelajaran <i>model mind map</i> dengan nilai semester siswa pada th ajaran 2016/2017 setelah pembelajaran menggudakan model <i>mind map</i> khususnya pada mapel IPS yang penuh dengan hafalan.
3	X : Bagaimanakah respon siswa ketika guru menggunakan <i>model concept mind map</i> dlam pembelajaran IPS ? Y : Siswa sangat antusias, terutama ketika guru menampilkan dalam bentuk LCD.

Dari hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan implikasi atau hubungan konsep model mind map terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mapel IPS kelas V sangat berdampak signifikan di MI Miftahul Falaah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari respon siswa yang antusias dalam memperhatikan, bertanya dan menyelesaikan tugas dengan aktif dan efektif. Dan didukung pula oleh nilai siswa yang baik dalam evaluasi dan dalam perbandingan nilai semester ketika sebelum menggunakan model mind map dan sesudah menggunakan model mind map dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar, model mind map mampu menstimulasi dalam belajar yang berimplikasi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar. Dalam hal ini motivasi dan hasil belajar siswa saling berkaitan, dimana jika hasil belajar siswa rendah maka motivasi siswa juga rendah, begitu juga sebaliknya jika hasil belajar siswa tinggi maka motivasi siswa juga tinggi.

b. Paparan Data di SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung

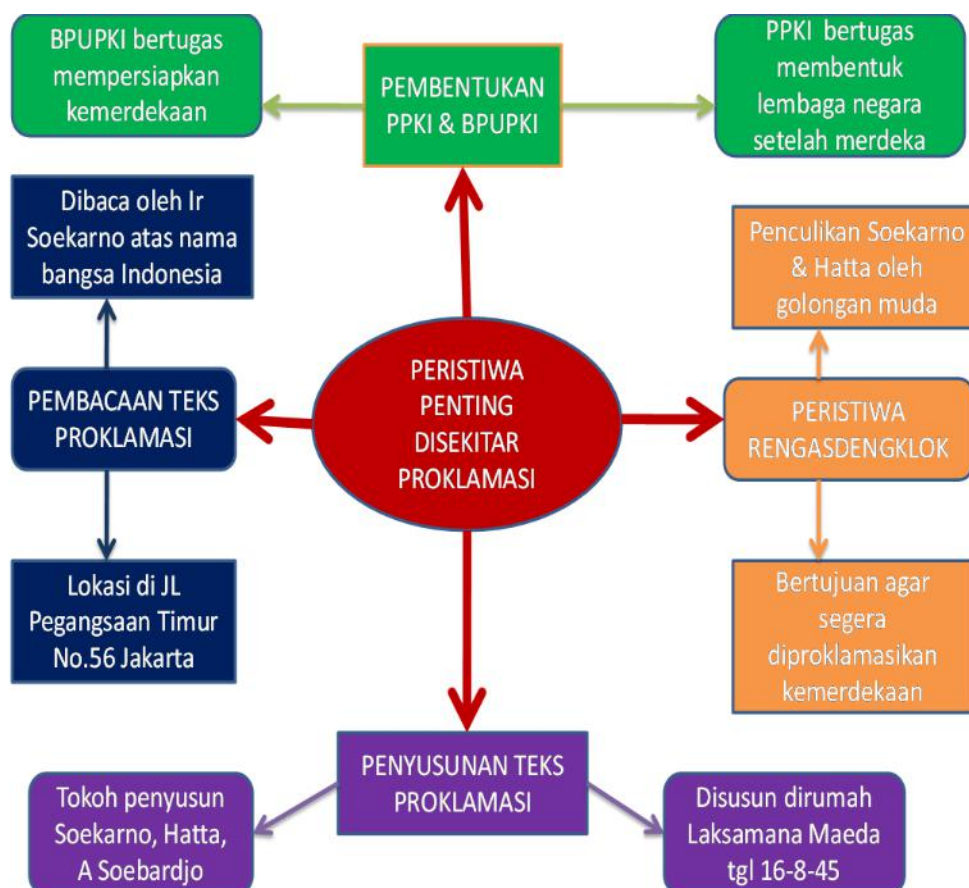
1. Bentuk *Model Concept Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V di SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung

Untuk memperoleh data model konsep *mind map* yang digunakan maka peneliti menggunakan observasi ketika kegiatan KBM berlangsung, melakukan wawancara kepada guru mapel IPS yang bersangkutan dan melakukan dokumentasi ketika kegiatan KBM berlangsung.

1.1 Observasi

Hasil observasi pada tahap ini di SDI Miftahul Huda di Kelas V pada pembelajaran mapel IPS tanggal 04 April 2017 langkah-langkah pembelajarannya yaitu: kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembacaan Pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, doa, absensi, apersepsi setelah itu guru mengajak siswa masuk ke dalam materi, tema yang dipelajari “Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi (peristiwa Rengasdengklok, menyusun teks proklamasi, detik-detik proklamasi kemerdekaan)” guru menempelkan media pembelajaran berupa *mind map* di depan kelas, kemudian menjelaskan arti dari masing-masing gambar, siswa diminta bertanya jika ada keterangan yang belum jelas. Setelah dirasa jelas siswa diberikan tugas oleh guru secara berkelompok 2-4 orang untuk membuat *mind map* yang berbeda menurut pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari tadi, kemudian siswa diminta ke depan kelas untuk menjelaskan *mind map* yang telah dibuat oleh masing-masing siswa.

Berikut media belajar dengan *model concept mind map* yang di buat oleh guru di SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung :¹²



Gambar 4.9 Media mind map tentang peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan

Dari media tersebut dapat disimpulkan bahwa *model concept mind map* yang digunakan adalah model Buzan. Hal tersebut terlihat dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif Peta Pikiran yaitu : (a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (b) Guru mengemukakan konsep/pokok permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif

¹² Observasi KBM dan RPP IPS kls V tgl 04 April 2017

jawaban, (c) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, (d) Tiap kelompok menginventarisasi konsep-konsep kunci dan pengembangannya, serta menggambarannya pada sebuah kertas, (e) Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya yang berupa peta pikiran di depan kelas, (f) Guru dan siswa lain menganggapi apa yang disampaikan kelompok yang tampil tentang isi peta pikiran yang dibuat, (g) Guru dan siswa membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Berikut tabel observasi model *concept mind map* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa Kelas V di SDI Miftahul Huda.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Model *concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar tanggal 04 April 2017

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Guru menggunakan model <i>mind map</i> ketika pembelajaran IPS berlangsung di SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung.	Guru menggunakan media <i>model concept mind map</i> , hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran ketika guru mengajar dan media yang digunakan oleh guru.
2	Jenis <i>concept mind map</i> yang digunakan di SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung.	Jenis <i>model concept mind map</i> yang digunakan adalah menggunakan teori Buzan, hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah pembuatan media serta cara-cara mengajarkannya kepada siswa.

1.2 Wawancara

Berikut hasil wawancara kepada guru Kelas V di SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung khususnya pada pembelajaran IPS.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara *Model Concept Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar di SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung tanggal 04 April 2017

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	X: Apakah pembelajaran IPS di kelas V menggunakan model <i>mind map</i> ? Y: Iya, saya menggunakannya, karena saya rasa tepat untuk mempermudah membantu hafalan siswa.
2	X : Bagaimana awal mula penggunaan metode <i>mind map</i> pada pembelajaran IPS di kelas V ? Y : Banyak siswa yang merasa kesulitan menghafal materi IPS yang begitu banyak, sehingga saya membuat kata-kata dan gambar yang menarik yang biasa disebut <i>mind map</i> .
3	X : Mengapa pembelajaran IPS di kelas V menggunakan metode <i>mind map</i> ? Apa keunggulannya ? Y : Menggunakan <i>mind map</i> agar siswa lebih cepat dan selalu ingat dengan materi IPS yang notabennya penuh dengan hafalan. Salah satu keunggulan dari model <i>mind map</i> yaitu menarik bagi siswa dari segi kata-kata dan gambar sehingga mudah di ingat, fleksibel, perhatian siswa dapat terpusat.
4	X : Model <i>concept mind map</i> yang bagaimana yang anda pakai sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas V pada mapel IPS? Y : Model konsep <i>mind map</i> yang fleksibel, mudah diingat dan dipahami, menarik bagi siswa dan praktis.

Dari hasil wawancara kepada guru Kelas V dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan *model concept mind map* oleh Buzan karena dirasa menarik bagi siswa sehingga membuat siswa dapat memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran selain itu juga siswa dapat mudah mengingat materi yang diajarkan sehingga hasil belajar khususnya pada mapel IPS dapat meningkat.

1.3 Dokumentasi

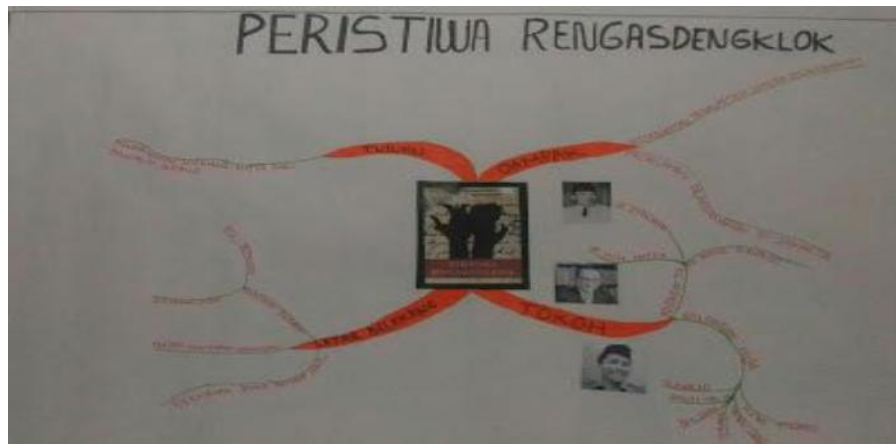
Berikut dokumentasi kegiatan belajar mengajar di SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung mapel IPS kelas V tanggal 04 April 2017



Gambar 4.10 Siswa sedang membuat *model mind map* materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi di SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung



Gambar 4.11 Siswa sedang membuat *model mind map* materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi di papan tulis di SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung



Gambar 4.12 Gambar hasil kerja siswa membuat *model mind map* materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi di SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung

Dari dokumen gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa di SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung khususnya Kelas V dalam pembelajaran IPS menggunakan model mind map oleh buzan.

2. Prosedur Implementasi *Model Concept Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung.

Untuk memperoleh data Implementasi model konsep *mind map* yang digunakan maka peneliti menggunakan observasi ketika kegiatan KBM berlangsung, melakukan wawancara kepada guru mapel IPS yang bersangkutan , dan melakukan dokumentasi ketika kegiatan KBM berlangsung serta dalam RPP.

2.1 Observasi

Berikut tabel observasi untuk mengetahui implementasi model *concept mind map* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa Kelas V SDI Miftahul Huda.

Tabel 4.11 Observasi Implementasi *concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar tanggal 04 April 2017 mapel IPS kelas V di SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Implementasi <i>model concept mind map</i> dalam pembelajaran IPS Kelas V.	Guru mrnggunakan model <i>mind map</i> ketika kegiatan belajar mata pelajaran IPS di dalam kelas. Di SDI Miftahul Huda penggunaan <i>mind map</i> terlihat dari media pembelajaran yang digunakan, serta terlihat ketika guru menjelaskan materi, selain itu juga terlihat dari penugasn yang diberikan guru dalam LKS yang dikerjakan secara berkelompok, dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat <i>mind map</i> tentang peristiwa proklamasi, dokumen tersebut dapat dilihat dalam RPP kedua buah sekolah.
2	Langah-langkah implementasi konsep <i>mind map</i> pembelajaran pada mapel IPS Kelas V	Di SDI miftahul Huda Pra kegiatan pembelajaran terlihat seperti biasanya, dimana guru menggiring siswa kepada pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi pembelajaran yang akan di ajarkan, penugasan yang diberikan oleh guru di dalam LKS dimana siswa diminta untuk membuat kembali <i>mind map</i> yang berbeda menurut pemahaman mereka tentang materi “Peristiwa disekitar proklamasi kemerdekaan” yang telah di pelajari. Untuk soal evaluasi terlihat sama.

Dari hasil pedoman observasi tentang implementasi *model concept mind map* di SDI Miftahul Huda dapat disimpulkan guru menggunakan konsep *mind map* dalam pembelajaran IPS Kelas V. Langkah-langkah implementasi di SDI Miftahul Huda guru menyiapkan materi berupa gambar *mind map* (terdapat pada media pembelajaran) kemudian guru menjelaskan satu persatu mengenai maksud dari media dan garis-garis yang dipajang, kemudian siswa diminta menanggapi dengan cara menunjuk siswa secara acak ke depan untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari, setelah dirasa cukup guru memberikan soal-soal berdasarkan materi, penugasan yang diberikan oleh guru di dalam LKS dimana siswa diminta untuk membuat kembali *mind map* yang berbeda menurut pemahaman mereka tentang materi “Peristiwa disekitar proklamasi kemerdekaan” yang telah di pelajari (langkah-langkah pembelajaran dapat dilihat di lampiran RPP).

2.2 Wawancara

Berikut tabel wawancara dengan guru Kelas V SDI Miftahul Huda untuk mengetahui implementasi model *concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar.

Tabel 4.12 Wawancara dengan guru Implementasi *model concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar di SDI Miftahul Huda tanggal 04 April 2017

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>X : Bagaimana bentuk implementasi <i>model concept mind map</i> pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V ?</p> <p>Y : KBM dilakukan seperti biasa, kemudian siswa membentuk kelompok, biasanya terdiri dari 2-4 orang kelompok, kemudian guru menjelaskan tujuan mengenai materi yang ingin dicapai, setelah itu saya biasanya memperlihatkan media berupa peta konsep materi dalam powerpoint/yang lain, kemudian saya jelaskan kata-kata atau maksud dari garis-garis maupun gambar, sedangkan seandainya saya belum sempat membuat media, biasanya saya gambar di papan tulis, hampir sama, tetapi hanya kata-katanya tanpa gambar. Setelah dijelaskan mengenai materi yang dipelajari kita lihat respon siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan, jika dirasa siswa sudah paham siswa dalam kelompok</p>

	diwajibkan membuat gambaran peta konsep menurut pemahaman mereka, kemudian perwakilan kelompok maju dan mendeskripsikan tugas tersebut. Untuk melihat motivasi dan hasil belajar siswa diberikan tes evaluasi, jika diatas KKM 75 dinyatakan telah tuntas dan jika dibawah KKM berarti diberikan remidi.
2	X : Bagaimana cara membuat <i>model concept mind map</i> yang baik agar mampu di tangkap oleh siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS Kelas V ? Y : Menurut saya pilihlah kata yang singkat dan menarik, alangkah baiknya peta konsep ditampilkan melalui LCD, bisa dibuat melalui powerpoint kemudian di slide satu persatu, bisa juga ditambahkan gambar-gambar yang mendukung bisa juga disertai video mengenai bahasan yang dipelajari, garis-garis penghubung antar kata bisa dibuat berwarna warni agar tampak berbeda.
3	X : Apakah kesulitannya dalam membuat dan menerapkan <i>model concept mind map</i>, khususnya pada pembelajaran IPS kelas V ? Y : Sepertinya tidak terlalu sulit, malah jika menggunakan model mind map sangat membantu sekali khususnya bagi guru sangat membantu dalam menyampaikan materi, karena guru jadi tidak terlalu banyak bicara, sedangkan bagi murid sendiri sangat membantu dalam pemahaman dan mengingat terutama dalam mata pelajaran IPS yang terkait dengan hafalan.

Dari hasil wawancara dari narasumber yaitu guru kelas V di SDI Miftahul Huda dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model mind map khususnya pada matapelajaran IPS yaitu: (1) Guru menjelaskan tujuan dari materi yang dipelajari, (2) Guru menampilkan materi dengan model mind map dalam bentuk LCD maupun gambar dikertas atau menggambar di papan tulis, (3) Guru menjelaskan makna dari kata-kata, gambar, garis-garis penghubung, (4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa jauh pemahaman mengenai materi, (5) Siswa diminta maju secara acak untuk menjelaskan kembali, (6) Siswa berkelompok 2-4 orang dan membuat model mind map tentang materi yang telah dipelajari menurut pemahaman mereka, (7) Perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan tugas yang telah dibuat, (8) Siswa mengerjakan tes evaluasi untuk melihat hasil belajar dan motivasi.

Dapat disimpulkan pula cara membuat *model concept mind map* yang baik sehingga hasil belajar dan motivasi siswa khususnya pada mata pelajaran IPS

dapat meningkat yaitu : (1) Guru harus memahami betul materi yang diajarkan, (2) Membuat kata-kata yang menarik beserta gambar yang berhubungan dengan materi, gambar biasa dicari di internet, (3) Membuat *model mind map* pada media power point. Kata-kata, gambar dihubungkan dengan garis-garis berwarna yang berbeda dimana semua garis tersebut saling berhubungan dan berpusat pada tema, (4) Masing-masing poin kata/gambar dapat di slide agar lebih menarik bisa ditambahkan video yang mendukung.

Sedangkan kesulitan dalam membuat *model mind map* bagi guru yang kreatif relatif tidak ada, hanya terbentur masalah waktu dikarenakan waktu disekolah yang terbatas dan waktu dirumah untuk mengurus hal lain. Dengan menggunakan model mind map sangat menguntungkan bagi guru maupun murid, bagi guru yaitu memudahkan guru dalam mengajar, guru tidak perlu berbicara panjang lebar dikarenakan masing-masing item yang dipelajari telah tertera dalam kata-kata, gambar maupun video. Sedangkan bagi siswa pembelajaran merasa menyenangkan, mudah diingat materi yang dipelajari terutama yang terkait dengan hafalan pada matapelajaran IPS.

2.3 Dokumentasi

Berikut dokumentasi ketika kegiatan belajar mengajar di kelas pada mapel IPS Kelas V SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung pada tanggal 04 April 2017



Gambar 4.13 Guru berkeliling menjelaskan materi kepada siswa yang bertanya



Gambar 4.14 Siswa membuat mind map mengenai materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi



Gambar 4.15 Siswa secara berkelompok mind map mengenai materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi



Gambar 4.16 Siswa sedang membuat model mind map materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi di SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung



Gambar 4.17 Siswa sedang membuat model mind map materi peristiwa peristiwa sekitar proklamasi di papan tulis di SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung



Gambar 4.18 Gambar hasil kerja siswa membuat model mind map materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi di SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung

3. Implikasi Penerapan *Model Concept Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V di SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung

Untuk memperoleh data Implikasi konsep *mind map* yang digunakan maka peneliti menggunakan observasi ketika kegiatan KBM berlangsung, wawancara kepada guru mapel IPS yang bersangkutan , dan dokumentasi ketika kegiatan KBM berlangsung serta dalam RPP.

3.1 Observasi

Setelah dirasa pembelajaran cukup maka guru mengadakan tes evaluasi untuk mengetahui motivasi sekaligus hasil belajar siswa. Berikut soal-soal yang dijadikan bahan evaluasi siswa Kelas V khususnya pada mapel IPS pada bahasan bab "Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan" di SDI Miftahul Huda (1) Jelaskan tujuan dari peristiwa Rengasdengklok ? (2) Sebutkan siapa sajakah tokoh-tokoh penyusun teks proklamasi ? (3) Mengapa teks proklamasi yang rencananya di bacakan di lapangan Ikada beralih tempat ke rumah Ir Soekarno ? Jelaskan alasanmu ! (4) Tuliskan bunyi teks proklamasi yang dibacakan oleh Ir Soekarno ! (5) Bagaimana tanggapan rakyat setelah teks proklamasi dibacakan ?

Berikut nilai yang diperoleh siswa SDI Miftahul Huda pada pembelajaran mapel IPS Kelas V terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Rincian evaluasi hasil belajar siswa SDI Miftahul Huda dengan menggunakan model *mind map* materi “Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan” KKM 75

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar		
			Belum tuntas	Tuntas	Terlampai
1	Abda Salik alfidros	80			V
2	Aditya Rizal F	78			V
3	Ahmad Krisna R S	85			V
4	Arya Nabil Ahmad	82			V
5	Bangkit Tauladan N	73	V		
6	Bima Permadi	75		V	
7	Daffa Iklil D	90			V
8	Deva Wahyu P	89			V
9	Fahrudin	85			V
10	Firman Panji TH	87			V
11	Jennyar Silviana M	79			V
12	M Azmil Mubarok	80			V
13	M Faizal Arik P	92			V
14	M Ilham Amirul A	88			V
15	M Fathunnaja	70	V		
16	M Iqbal Lukmanul H	84			V
17	M Risqi Setiawan	90			V
18	M Shohibul Wafa	79			V
19	M Sulaimi Anas	80			V
20	Nada Audi N	80			V
21	Nian Putri Nur H	84			V
22	Tsakila Candra K	78			V
23	Virnanda Putri S	90			V
24	M Amar Ma'ruf	85			V
25	M Yusuf	85			V
26	Lisa Khoirun N	90			V

Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar = $\frac{\text{Jumlah murid diatas KKM}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 \%$
 $= \frac{24}{26} \times 100 = 92,3 \%$

Perbandingan prosentase motivasi dan hasil belajar siswa kelas V khususnya di SDI Miftahul Huda khususnya pada mata pelajaran IPS baik

sebelum diterapkannya konsep model mind map, maupun sesudah diterapkannya konsep model mind map dapat dilihat pada nilai semester pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Rincian nilai semester siswa SDI Miftahul Huda pada matapelajaran IPS "KKM 75"

No	Nilai sebelum menggunakan model mind map semester I th ajaran 2015/2016		No	Nilai sesudah menggunakan konsep model mind map semester I th ajaran 2016/2017	
	Nama	Nilai		Nama	Nilai
1	Annisa Nur Musyarofah	77	1	Abda Salik alfirmos	79
2	Devira Zulyanti	74	2	Aditya Rizal F	76
3	Eka Candra Kurniawan	75	3	Ahmad Krisna R S	84
4	Faiq Jauhari El Lathaif	88	4	Arya Nabil Ahmad	81
5	Futika Rizky Roshidatul	70	5	Bangkit Tauladan N	84
6	Hikmah Amelia	83	6	Bima Permadi	79
7	Irma Khoirul Rohana	70	7	Daffa Iklil D	72
8	Isnawaliyya Murshida	70	8	Deva Wahyu P	80
9	Junia Prida Sofia	73	9	Fahrudin	80
10	Juwita Hevi Prastika	72	10	Firman Panji TH	87
11	Laela Luthfiana Rachman	70	11	Jennyar Silviana M	79
12	Luigi Iga Ghifari	80	12	M Azmil Mubarok	90
13	Luthfia Afifatul Zahro	72	13	M Faizal Arik P	76
14	Maishya Tryzthandhea	75	14	M Ilham Amirul A	87
15	M Bayu Dwi S	79	15	M Fathunnaja	82
16	M Darul Ridwan S	78	16	M Iqbal Lukmanul H	78
17	M Faiq Rizqul Falah	78	17	M Risqi Setiawan	91
18	M Fatchur Rokim	70	18	M Shohibul Wafa	89
19	M Hafiz Al Aziz	78	19	M Sulaimi Anas	74
20	M Maulana Yusuf N	77	20	Nada Audi N	78
21	M Sulton Arief	72	21	Nian Putri Nur H	85
22	M Wafin Zahrirrohmah	70	22	Tsakila Candra K	85
23	Na'ila Azizah Nur' Aini	90	23	Virnanda Putri S	81
24	Nabila Warda Shofiani	77	24	M Amar Ma'ruf	87
25	Nasrudin Lubis	73	25	M Yusuf	86
26	Ni'maturrohmah Alfaai	70	26	Lisa Khoirun N	92
27	Nia Oktafia Rahmadhani	79			
28	Nina Lutfia Turrosidah	82			
29	Rizal Rahmadani	81			
30	Zakiya Qurrotul A'yun	84			
31	Zaviera Zarifah Azaria	70			
32	M Sabil Aminudin	76			
33	M Ali Maki	78			

Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar = $\frac{\text{Jumlah murid diatas KKM}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 \%$ $= \frac{19 \times 100}{33} = 57,6 \%$ Catatan = Nilai 70-74 = 14 anak Prosentase = 42,4 % Nilai 75-79 = 12 anak Prosentase = 36,6 % Nilai 80-89 = 6 anak Prosentase = 18,2 % Nilai 90-100 = 1 Prosentase = 3 %	Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar = $\frac{\text{Jumlah murid diatas KKM}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 \%$ $= \frac{24 \times 100}{26} = 92,3 \%$ Catatan = Nilai 70-74 = 2 anak Prosentase = 92,3 % Nilai 75-79 = 7 anak Prosentase = 26,9 % Nilai 80-89 = 14 anak Prosentase = 53,8 % Nilai 90-100 = 3 anak Prosentase = 11,5 %
--	---

Berikut tabel observasi untuuk mengetahui impikasi model concept mind map terhadap motivasi dan hassil belajar di SDI Miftahul Huda.

Tabel 4.15 Observasi Implikasi *model concept mind map* terhadap hasil belajar di SDI Miftahul Huda tanggal 04 April 2017

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Hasil belajar siswa ketika guru menggunakan <i>model concept mind map</i> pada pembelajaran IPS Kelas V di SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung.	Motivasi dan hasil belajar siswa sangat tinggi hal itu terlihat dari respons siswayang antusias ketika mengikuti pelajaran. Dari pengamatan dan berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan model mind map cukup tinggi hal itu terlihat dari nilai-nilai yang melampaui KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran IPS di kelas V yaitu 75, baik itu didalam nilai rapor semester I maupun pada pembelajaran pada materi peristiwa yang terjadi disekitar proklamasi. Hal tersebut berbanding terbalik ketika guru belum menggunakan model mind map dalam pembelajaran, dari data yang diperoleh dari kedua sekolah menunjukkan nilai yang kurang memuaskan hal tersebut dapat dilihat dari nilai semester khususnya pada matapelajaran IPS. Hasil belajar dan motivasi saling berhubungan, jika hasil belajar siswa cukup tinggi maka motivasi siswa juga pasti tinggi juga.
2	Respon siswa terhadap pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru Kelas V ketika menggunakan <i>model concept mind map</i> di SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung.	Siswa sangat merespon pembelajaran menggunakan model mind map, hal itu terlihat dari antusiasme siswa dalam memperhatikan keterangan guru, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dan reaksi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa saling berkaitan, dimana jika hasil belajar siswa rendah maka motivasi siswa juga rendah, begitu juga sebaliknya jika hasil belajar siswa tinggi maka motivasi siswa juga tinggi. Melalui tabel diatas dapat kita lihat khususnya pada materi ”menghargai dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia” ketika pembelajaran menggunakan konsep model *mind map* dapat ditarik kesimpulan bahwa prosentase motivasi dan hasil belajar siswa di SDI Miftahul Huda Kabupaten tulungagung prosentase motivasi dan hasil belajar siswa adalah 92,3 %. Dari prosentase tersebut tingkat motivasi dan hasil belajar siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan konsep *mind map* dapat dikatakan cukup tinggi. Data lain yang mendukung yaitu pada tabel perbandingan nilai semester pada siswa yang menggunakan pembelajaran model *mind map* pada tahun ajaran 2016/2017 (SDI Miftahul Huda 92,3%) dan nilai semester siswa yang tidak menggunakan model *mind map* pada tahun ajaran 2015/2016 (SDI Miftahul Huda 57,6%).

3.2 Wawancara

Berikut hasil wawancara dengan guru Kelas V untuk mengetahui bentuk implikasi *model concept mind map* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS .

Tabel 4.16 Wawancara dengan guru Kelas V untuk mengetahui implikasi *model concept mind map* terhadap hasil belajar di SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung pada tanggal 04 April 2017

No	Pertanyaan
1	<p>X : Apakah hasil belajar siswa Kelas V, khususnya pada matapelajaran IPS lebih meningkat ketika menggunakan <i>model concept mind map</i> daripada menggunakan model yang lain ?</p> <p>Y : Lebih meningkat, karena model <i>mind map</i> sangat menarik bagi siwa, kata-kata yang digunakan singkat dan menarik sehingga siswa mudah mengingat khususnya pada materi hafalan seperti mapel IPS.</p>

2	<p>X :Apakah buktinya hasil belajar siswa meningkat, khususnya pada pembelajaran IPS ? Y : Terbukti dari nilai siswa pada evaluasi dan perbandingan nilai sesudah dan sebelum menggunakan model mind map.</p>
3	<p>X : Bagaimanakah respon siswa ketika guru menggunakan <i>model concept mind map</i> dlam pembelajaran IPS ? Y : Siswa sangat antusias memperhatikan dan bertanya kepada guru, dan ketika mengerjakan soal khususnya saat membuat mind map secara berkelompok siswa sangat aktif bekerja sama menyelesaikannya. Dan ketika diberikan pertanyaan siswa cukup mampu menjawabnya dengan baik.</p>

Dari hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan implikasi atau hubungan konsep model mind map terhadap motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada mapel IPS Kelas V sangat berdampak signifikan di SDI Miftahul Huda. Hal tersebut dapat dibuktikan dari respon siswa yang antusias dalam memperhatikan, bertanya dan menyelesaikan tugas dengan aktif dan efektif. Dan didukung pula oleh nilai siswa yang baik dalam evaluasi dan dalam perbandingan nilai semester ketika sebelum menggunakan model mind map dan sesudah menggunakan model mind map dalam pembelajaran. Motivasi belajar berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, jika nilai atau hasil belajar siswa tinggi maka motivasi siswa juga cukup tinggi.

c. Temuan Penelitian

Dari data-data yang diperoleh, model *mind map* yang digunakan di MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung khususnya Kelas V pada mata pelajaran IPS guru menggunakan Model mind map dari Buzan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari langkah-langkah membuat *Mind Map* (Peta Pikiran) yaitu: (a) menggunakan selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa pulpen warna (pastikan kertas tersebut diletakkan menyamping); (b) Membuat sebuah gambar yang merangkum subjek utama di tengah-tengah kertas

yang melambangkan topik utama; (c) Membuat beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai suatu subjek (cabang-cabang utama tersebut melambangkan subtopik utama); (d) Memberi nama pada setiap ide di atas dan gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut di mana hal ini menggunakan kedua belahan otak; (e) Dari setiap ide yang ada, tarik garis penghubung lainnya yang menyebar seperti cabang –cabang pohon lau tambahkan buah pikiranmu ke setiap ide tadi, cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada. Selain itu juga dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif Peta Pikiran yaitu : (a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (b) Guru mengemukakan konsep/pokok permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, (c) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, (d) Tiap kelompok menginventarisasi konsep-konsep kunci dan pengembangannya, serta menggambarannya pada sebuah kertas, (e) Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya yang berupa peta pikiran di depan kelas, (f) Guru dan siswa lain menganggapi apa yang disampaikan kelompok yang tampil tentang isi peta pikiran yang dibuat, (g) Guru dan siswa membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Selanjutnya implementasi model *mind map* yang digunakan di MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung khususnya Kelas V pada mata pelajaran IPS dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) Guru menjelaskan tujuan dari materi yang dipelajari, (2) Guru menampilkan

materi dengan model mind map dalam bentuk LCD maupun gambar dikertas atau menggambar di papan tulis, (3) Guru menjelaskan makna dari kata-kata, gambar, garis-garis penghubung, (4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa jauh pemahaman mengenai materi, (5) Siswa diminta maju secara acak untuk menjelaskan kembali, (6) Siswa berkelompok 2-4 orang dan membuat model mind map tentang materi yang telah dipelajari menurut pemahaman mereka, (7) Perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan tugas yang telah dibuat, (8) Siswa mengerjakan tes evaluasi untuk melihat hasil belajar dan motivasi. Dapat disimpulkan pula cara membuat model mind map yang baik sehingga hasil belajar dan motivasi siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dapat meningkat yaitu : (1) Guru harus memahami betul materi yang diajarkan, (2) Membuat kata-kata yang menarik beserta gambar yang berhubungan dengan materi, gambar biasa dicari di internet, (3) Membuat model mind map pada media power point. Kata-kata, gambar dihubungkan dengan garis-garis berwarna yang berbeda dimana semua garis tersebut saling berhubungan dan berpusat pada tema, (4) Masing-masing poin kata/gambar dapat di slide agar lebih menarik bisa ditambahkan video yang mendukung. Sedangkan kesulitan dalam membuat model mind map bagi guru yang kreatif relatif tidak ada, hanya terbentur masalah waktu dikarenakan waktu disekolah yang terbatas dan waktu dirumah untuk mengurus hal lain. Dengan menggunakan model mind map sangat menguntungkan bagi guru maupun murid, bagi guru yaitu memudahkan guru dalam mengajar, guru tidak perlu berbicara panjang lebar dikarenakan masing-masing item yang dipelajari telah tertera dalam kata-kata, gambar maupun video. Sedangkan bagi siswa

pembelajaran merasa menyenangkan, mudah diingat materi yang dipelajari terutama yang terkait dengan hafalan pada matapelajaran IPS.

Selanjutnya implikasi penggunaan model *mind map* yang digunakan di MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung khususnya Kelas V pada mata pelajaran IPS. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meliputi perubahan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Melalui tabel diatas dapat kita hasil belajar siswa dari aspek kognitif khususnya pada materi "menghargai dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia" ketika pembelajaran menggunakan konsep model *mind map* dapat ditarik kesimpulan bahwa prosentase motivasi dan hasil belajar siswa di MI Miftahul Falaah Kota Kediri adalah 96,3 % sedangkan di SDI Miftahul Huda Kabupaten tulungagung prosentase motivasi dan hasil belajar siswa adalah 92,3 %. Dari prosentase tersebut tingkat motivasi dan hasil belajar siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan konsep *mind map* dapat dikatakan cukup tinggi. Data lain yang mendukung yaitu pada tabel perbandingan nilai semester pada siswa yang menggunakan pembelajaran model *mind map* pada tahun ajaran 2016/2017 (MI Miftahul Falaah 92,6% di SDI Miftahul Huda 92,3%) dan nilai semester siswa yang tidak menggunakan model *mind map* pada tahun ajaran 2015/2016 (MI Miftahul Falaah 77 % di SDI Miftahul Huda 57,6%). Hasil belajar dari aspek afektif dapat dilihat dari motivasi belajar siswa, dalam hal ini dikedua sekolah ketika dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model *concept mind map* terlihat siswa sangat antusias

memperhatikan penjelasan guru. Dan hasil belajar dari aspek psikomotor terlihat dari respon siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru, kegiatan tanya jawab terhadap materi antara siswa dengan guru dan siswa mencatat keterangan-keterangan mengenai materi yang diajarkan secara sadar tanpa intruksi dari guru.

C. Temuan Lintas Situs

Untuk mendapatkan temuan lintas situs, peneliti akan membandingkan temuan yang didapat dari kedua situs dalam tabel berikut.

Tabel 4.17 Temuan Lintas Situs

No	Fokus Penelitian	MI Miftahul Falaah Kota Kediri	SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung
1	Bagaimana bentuk <i>model concept mind map</i> dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftakul Falah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung ?	Memakai <i>model concept mind map</i> model Buzan. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah membuat <i>Mind Map</i> (Peta Pikiran) yaitu: (a) menggunakan selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa pulpen warna (pastikan kertas tersebut diletakkan menyamping); (b) Buat sebuah gambar yang merangkum subjek utama di tengah-tengah kertas yang melambangkan topik utama; (c) Buat beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai suatu subjek (cabang-cabang utama tersebut melambangkan subtopik utama); (d) Berilah	Memakai <i>model concept mind map</i> model Buzan. Hal tersebut terlihat dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif Peta Pikiran yaitu : (a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (b) Guru mengemukakan konsep/pokok permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, (c) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, (d) Tiap kelompok menginventarisasi konsep-konsep kunci dan pengembangannya, serta menggambarannya pada sebuah kertas, (e) Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya yang berupa peta pikiran di depan kelas, (f) Guru dan siswa lain menganggapi

		nama pada setiap ide di atas dan gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut di mana hal ini menggunakan kedua belahan otak; (e) Dari setiap ide yang ada, tarik garis penghubung lainnya yang menyebar seperti cabang –cabang pohon lau tambahkan buah pikiranmu ke setiap ide tadi, cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada.	apa yang disampaikan kelompok yang tampil tentang isi peta pikiran yang dibuat, (g) Guru dan siswa membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.
2	Bagaimana prosedur implementasi <i>model concept mind map</i> dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftahul Falah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung ?	Implementasi <i>model mind map</i> khususnya pada matapelajaran IPS yaitu (1) Guru menjelaskan tujuan dari materi yang dipelajari, (2) Guru menampilkan materi dengan model mind map dalam bentuk LCD maupun gambar dikertas atau menggambar di papan tulis, (3) Guru menjelaskan makna dari kata-kata, gambar, garis-garis penghubung, (4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa jauh pemahaman mengenai materi, (5) Siswa diminta maju secara acak untuk menjelaskan kembali, (6) Siswa berkelompok 2-4 orang dan membuat model mind map tentang materi yang telah dipelajari menurut pemahaman mereka, (7) Perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan tugas	KBM dilakukan seperti biasa, kemudian siswa membentuk kelompok, biasanya terdiri dari 2-4 orang kelompok, kemudian guru menjelaskan tujuan mengenai materi yang ingin dicapai, setelah itu s guru memperlihatkan media berupa peta konsep materi dalam powerpoint/ yang lain, kemudian guru menjelaskan kata-kata atau maksud dari garis-garis maupun gambar, sedangkan seandainya guru belum sempat membuat media, biasanya guru gambar di papan tulis, hampir sama, tetapi hanya kata-katanya tanpa gambar. Setelah dijelaskan mengenai materi yang dipelajari kita lihat respon siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan, jika dirasa siswa sudah paham siswa dalam kelompok diwajibkan membuat gambaran peta

		yang telah dibuat, (8) Siswa mengerjakan tes evaluasi untuk melihat hasil belajar dan motivasi.	konsep menurut pemahaman mereka, kemudian perwakilan kelompok maju dan mendeskripsikan tugas tersebut. Untuk melihat motivasi dan hasil belajar siswa diberikan tes evaluasi, jika diatas KKM 75 dinyatakan telah tuntas dan jika dibawah KKM berarti diberikan remidi.
3	Bagaimana implikasi penerapan <i>model concept mind map</i> terhadap hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftakhul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung ?	Prosentase motivasi dan hasil belajar siswa di MI Miftahul Falaah Kota Kediri adalah 96,3 %. Dari prosentase tersebut tingkat motivasi dan hasil belajar siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan konsep <i>mind map</i> dapat dikatakan cukup tinggi. Data lain yang mendukung yaitu pada tabel perbandingan nilai semester pada siswa yang menggunakan pembelajaran model <i>mind map</i> pada tahun ajaran 2016/2017 (MI Miftahul Falaah 92,6%) dan nilai semester siswa yang tidak menggunakan model <i>mind map</i> pada tahun ajaran 2015/2016 (MI Miftahul Falaah 77 %).	Prosentase motivasi dan hasil belajar siswa adalah 92,3 %. Dari prosentase tersebut tingkat motivasi dan hasil belajar siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan konsep <i>mind map</i> dapat dikatakan cukup tinggi. Data lain yang mendukung yaitu pada tabel perbandingan nilai semester pada siswa yang menggunakan pembelajaran model <i>mind map</i> pada tahun ajaran 2016/2017 (SDI Miftahul Huda 92,3%) dan nilai semester siswa yang tidak menggunakan model <i>mind map</i> pada tahun ajaran 2015/2016 (SDI Miftahul Huda 57,6%).

D. Analisis Lintas Situs

Dari paparan temuan lintas situs diatas dapat ditemukan persamaan sebagai berikut.

- a. Bentuk *model Concept mind map* yang digunakan di MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung khususnya Kelas V pada mata pelajaran IPS guru menggunakan Model mind map dari Buzan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari langkah-langkah membuat *Mind Map* (Peta Pikiran) yang dilakukan oleh guru dan langkah-langkah pembelajaran oleh guru kepada siswa.
- b. Prosedur Implementasi *model concept mind map* telah dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran diantaranya adalah guru menjelaskan tujuan dari materi yang dipelajari, guru menampilkan materi dengan model mind map dalam bentuk LCD maupun gambar di kertas atau menggambar di papan tulis, guru menjelaskan makna dari kata-kata, gambar, garis-garis penghubung, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa jauh pemahaman mengenai materi, siswa diminta maju secara acak untuk menjelaskan kembali, siswa berkelompok 2-4 orang dan membuat model mind map tentang materi yang telah dipelajari menurut pemahaman mereka, perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan tugas yang telah dibuat, siswa mengerjakan tes evaluasi untuk melihat hasil belajar dan motivasi.
- c. Dengan menggunakan konsep model mind map dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Kelas V. Hal tersebut dapat dibuktikan hasil belajar siswa dari aspek kognitif pada materi "menghargai dan peran tokoh dalam

memproklamasikan kemerdekaan Indonesia” ketika pembelajaran menggunakan konsep model *mind map* bahwa prosentase motivasi dan hasil belajar siswa di MI Miftahul Falaah Kota Kediri adalah 96,3 % sedangkan di SDI Miftahul Huda Kabupaten tulungagung prosentase motivasi dan hasil belajar siswa adalah 92,3 %. Dari prosentase tersebut tingkat motivasi dan hasil belajar siswa Kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan konsep *mind map* dapat dikatakan cukup tinggi. Data lain yang mendukung yaitu pada tabel perbandingan nilai semester pada siswa yang menggunakan pembelajaran *model mind map* pada tahun ajaran 2016/2017 (MI Miftahul Falah 92,6% di SDI Miftahul Huda 92,3%) dan nilai semester siswa yang tidak menggunakan *model mind map* pada tahun ajaran 2015/2016 (MI Miftahul Falaah 77 % di SDI Miftahul Huda 57,6%). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di MI Miftahul Falaah 18,2 % sedangkan di SDI Miftahul Huda adalah 34,7 %. Hasil belajar dari aspek afektif dapat dilihat dari motivasi belajar siswa, dalam hal ini dikedua sekolah ketika dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model *concept mind map* terlihat siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan guru. Dan hasil belajar dari aspek psikomotor terlihat dari respon siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru, kegiatan tanya jawab terhadap materi antara siswa dengan guru dan siswa mencatat keterangan-keterangan mengenai materi yang diajarkan secara sadar tanpa intruksi dari guru.

Adapun perbedaan dari temuan lintas situs diatas adalah

- a. Bentuk implementasi *model concept mind map* pada kegiatan pembelajaran khususnya penugasan LKS, di SDI Miftahul Huda siswa diminta kembali untuk membuat mind map yang berbeda menurut pemahaman masing-masing siswa ”materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan” sedangkan di MI Miftahul Falaah LKS hanya berupa pertanyaan.
- b. Prosentase hasil peningkatan menggunakan *model concept mind map* terhadap hasil belajar siswa di MI Miftahul Falaah 18,2 % sedangkan di SDI Miftahul Huda adalah 34,7 %.

E. Proposisi

Dari ketiga rumusan masalah yang diteliti yaitu :

1. Bentuk *model concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftakhul Falah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung.
2. Bentuk implementasi *model concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftakhul Falah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung.
3. Implikasi penerapan *model concept mind map* terhadap hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftakhul Falah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung.

Dapat diambil proposisi yaitu

- P.1 Implementasi *model concept mind map* dengan langkah-langkah yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada matapelajaran IPS Kelas V